



## Fokus Tangani Covid-19

**KITA** kembali menghadapi kondisi lonjakan angka kasus Covid-19 yang begitu tinggi. Bagaimana tidak, kemarin, pemerintah melaporkan 27.197 kasus baru Covid-19. Artinya, sudah ada 4.414.483 orang tersengat virus yang berasal dari Wuhan, China sejak kali pertama pasien pertama di Indonesia diumumkan pada 2 Maret 2020 silam.

Tambahan kasus baru ini didominasi wilayah DKI Jakarta dengan 10.117 kasus, Jawa Barat dengan 7.308 kasus, dan Banten dengan 4.312 kasus. Kemudian Bali 1.501 kasus, Jawa Timur 1.394 kasus, Jawa Tengah 610 kasus dan di DIY sebanyak 219 kasus. Data untuk pasien Covid-19 yang dinyatakan sembuh tambah 5.993 orang, sehingga jumlahnya menjadi 4.154.797 orang. Sedang untuk kasus kematian ada penambahan 38 kasus sehingga total yang meninggal dunia menjadi 144.411 orang.

Data ini jelas cukup mengawatirkan. Geliat aktivitas pun mulai merasakan waswas. Dunia sepak bola Tanah Air misalnya, tak luput dari badai Covid-19. Terpaksa, ada pertandingan yang harus ditunda karena banyak pemain klub yang akan bertanding terkonfirmasi Covid-19.

Kabar mengejutkan datang dari parlemen. Ketua DPR RI Puan Maharani kembali menerapkan sejumlah pembatasan aktivitas di gedung dewan akibat kasus corona yang melonjak. Di antaranya sejak kemarin ia memberlakukan sistem bekerja dari rumah atau *work from home* (WFH) bagi anggota dewan menyusul sembilan dari wakil rakyat itu kini dinyatakan positif Covid-19.

Puan mengatakan, jumlah tersebut belum termasuk staf atau karyawan lain yang bekerja di lingkungan kompleks parlemen yang jumlahnya total mencapai 152 orang.

Untuk sistem kerja kedinasan akan berlaku fleksibel dengan kapasitas kehadiran maksimal 50 persen setiap hari. Sementara, rapat-rapat komisi dan alat kelengkapan dewan (AKD) dengan mitra kerja hanya akan dihadiri oleh maksimal 30 persen peserta dengan waktu maksimal, sampai pukul 15.30 WIB.

Bagaimana dengan pembelajaran tatap muka atau PTM? Sudah seharusnya PTM digelar secara terbatas. Bahkan kembali ke pembelajaran jarak jauh atau PJJ. Ini demi keselamatan anak didik, guru dan tenaga kependidikan. Dalam hal ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah mengeluarkan diskresi dengan mengizinkan daerah-daerah dengan status wilayah pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) Level 2 untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran tatap muka (PTM) dengan situasi Covid-19.

Kemendikbudristek memberikan kebebasan kepada daerah-daerah PPKM Level 2 itu untuk dapat menyesuaikan PTM 50 persen atau 100 persen mempertimbangkan situasi Covid-19 di daerah. Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas dapat dilaksanakan dengan jumlah peserta didik 50 persen dari kapasitas ruang kelas pada satuan pendidikan yang berada di daerah dengan PPKM level 2.

Kemudian terdapat pula penyesuaian lainnya yakni memberikan izin kepada orang tua untuk memilih dalam pelaksanaan PTM terbatas.

Penyesuaian lainnya yang disepakati dan Kemendikbudristek adalah keputusan orang tua. Orang tua boleh menentukan anaknya mengikuti PTM terbatas atau mengikuti pembelajaran jarak jauh (PJJ). Harus ada perubahan penanganan Covid-19 pada saat ini yang banyak orang menyebut sudah masuk gelombang ketiga, dibanding sebelumnya.

Pemerintah harus lebih fokus pada penanganan Covid-19. Semoga pandemi ini segera berakhir. (\*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005